



Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam

Oga Sandria¹, Syawaluddin Syawaluddin², Sri Hartati³, Hidayani Syam⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, FTIK,

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjach M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: olgasandria19@gmail.com¹, konselor.al@gmail.com²

Abstract. *This research is motivated by the existence of problems that occur at MAN 1 Agam, namely learning interest is one of the factors that is very important for the success of learning that students have, interest arises from within the students themselves. Factors from outside the interest in learning are how the teacher teaches. The role of the teacher is very important to foster student interest in learning, one of which is by teaching in a fun way, providing constructive motivation. The purpose of this study is to determine the efforts of Guidance and Counseling teachers in fostering students' interest in learning after the Covid-19 pandemic. This research is a type of field research with a qualitative approach. Informants. The key informant in this study is the Guidance and Counseling teacher, while the supporting informants are five students who are foster children of the Guidance and Counseling teacher, The data collection technique that researchers use is interviews. Data analysis carried out in this study through steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data triangulation is used as a data validity check. The results showed that students' desire to learn during the pandemic was higher than students during the non-pandemic period. This can be seen from students' desire to learn more, their willingness to learn more actively, and their enthusiasm for learning offline. Even so, there are still a few students who have a strong desire to learn. Giving attention to teachers in order to develop students' critical thinking skills is very important for students who lack strong critical thinking skills. Therefore, counseling teachers are very effective in helping students increase their desire to learn. As for the BK teacher, efforts: taking a personal approach such as providing support, conducting counseling, giving praise and recognition.*

Keywords: *Efforts of Guidance and Counseling Teachers, Learning Interest, Post-Pandemic, Covid-19*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang terjadi di MAN 1 Agam yaitu Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field research) dengan pendekatan kualitatif. Informan. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan informan pendukung ialah lima orang siswa anak asuh dari guru Bimbingan dan Konseling, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Triangulasi data digunakan sebagai pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa pada masa pandemi terbilang lebih tinggi dibandingkan siswa pada masa non-pandemi. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk belajar lebih banyak, kemauannya untuk belajar lebih aktif, dan semangatnya untuk belajar luring. Meski begitu, masih sedikit siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar. Memberikan perhatian kepada guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat. Oleh karena itu guru BK sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan keinginan belajarnya. Adapun guru BK, upaya: melakukan pendekatan pribadi seperti memberikan dukungan, melakukan konseling, memberikan pujian dan pengakuan

Kata kunci: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Minat Belajar, Pasca Pandemi, Covid-19

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan belajar seorang siswa adalah motivasi belajarnya sendiri, yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu aspek pembelajaran di luar adalah cara guru mengajar. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa dengan memberikan pengajaran yang menarik dan pertumbuhan yang menginspirasi.

Minat belajar adalah sikap ketaatan dalam proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya atau sendiri melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Minat belajar adalah keinginan untuk menikmati atau bersemangat mempelajari sesuatu, meskipun tidak ada hal yang menyulitkan belajar. Selain itu, keinginan belajar merupakan faktor pendorong siswa untuk belajar yang bermula dari rasa ingin tahu atau keinginan yang kuat untuk belajar.

Motivasi belajar selalu bersumber dari dalam diri seseorang, dipengaruhi oleh keinginannya untuk memahami dan ketertarikannya terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Cobalah temukan cara untuk menghubungkan materi dengan hal-hal yang disukai, tetap terbuka terhadap pembelajaran baru, dan jangan ragu untuk mencari sumber inspirasi dalam bentuk buku, video, atau pengalaman langsung. Selain itu, menjaga sikap positif dan membangun rutinitas belajar yang konsisten juga bisa membantu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran.

Indikasi minat belajar dapat meliputi ketertarikan yang kuat terhadap suatu subjek atau topik, keinginan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam, motivasi untuk terus belajar meski menghadapi tantangan, dan kegembiraan dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru. Indikasi tersebut bisa tercermin dalam keterlibatan aktif, partisipasi aktif, dan usaha untuk mencari informasi tambahan di luar yang diajarkan di kelas.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan cara:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Buatlah lingkungan belajar yang nyaman dan menarik di rumah atau tempat lain.

Gunakan warna, dekorasi, dan alat pembelajaran yang dapat memotivasi.

2. Kaitkan materi dengan kehidupan nyata

Bantu siswa melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Ini membuat materi terasa lebih relevan dan menarik.



3. Gunakan pendekatan interaktif

Gunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau stimulasi yang mengaktifkan partisipasi aktif siswa.

4. Berikan pilihan

Berikan siswa pilihan dalam cara mereka mengeksplorasi materi atau menyelesaikan tugas, ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan.

5. Berikan pujian dan penghargaan

Pujilah pencapaian siswa dan berikan penghargaan kecil untuk memberikan insentif positif dalam belajar.

6. Jadwalkan istirahat dan variasi

Sertakan istirahat dalam jadwal belajar untuk menjaga konsentrasi. Variasikan metode pembelajaran dan materi agar tidak monoton.

7. Buat tujuan yang dapat diukur

Bantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan berbatas waktu.

8. Kenali gaya belajar individu

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengenali gaya belajar yang berbeda. Mengenali gaya belajar mereka membantu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

9. Tunjukkan dampak positif belajar

Bicarakan tentang manfaat belajar jangka panjang, seperti peluang karier dan pengembangan pribadi.

10. Kolaborasi dengan orang tua dan pengajar

Libatkan orang tua dan guru dalam mendukung minat belajar siswa dengan komunikasi terbuka dan kolaboratif.

Salah satu hal yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Salah satu hasil belajar yang dapat dilihat sebagai cerminan motivasi belajar siswa adalah pengalaman pribadi yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka dalam bersekolah. Minat berfungsi sebagai rencana cadangan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat berpotensi muncul karena adanya motivasi internal yang kuat.

Pandemi Covid-19 di Indonesia membawa dampak terhadap minat belajar siswa. Kemudian, ketika proses pembelajaran beralih dengan pembelajaran daring, maupun minat

belajar siswa menurun ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian, siswa mudah bosan ketika pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik asalkan ada sikap positif terhadap belajar, dan salah satu faktor penyebab sikap negatif tersebut adalah rasa cemburu. Sebaliknya, materi pendidikan yang tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan memungkinkan mereka belajar dengan baik karena tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas (Djamarah, 2002).

Beberapa syarat diperlukan untuk memahami konsep ini secara menyeluruh, seperti halnya objek itu sendiri perlu dipertimbangkan dengan cermat karena peringatan, bunyi, atau karakteristik lainnya. Dalam pendidikan, seorang guru perlu menggunakan model atau alat peraga untuk mempertinggi rentang perhatian siswa. Pembawaan guru atau pendidik, cara bicara, bahasa yang digunakan, serta teknik komunikasi, semuanya berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap suatu objek tertentu. Dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi belajar terhadap suatu mata pelajaran tertentu maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik dan hasil belajar tidak akan mencapai potensi maksimalnya.

Secara teoritis upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan belajar siswa adalah dengan membantu siswa dalam mengembangkan dan menyempurnakan tujuan belajarnya karena setiap siswa mempunyai gaya dan kemampuan belajar yang unik. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk melanjutkan pembelajarannya agar pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah dipahami selama pembelajaran di kelas maupun tatap muka, sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud 111 tahun 2014 Mengenai peranan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan Dasar dan Menengah, dikatakan bahwa komponen-komponen program pendidikan tersebut berfungsi untuk memfasilitasi dan mempersonalisasikan peserta didik guna mencapai pertumbuhan yang optimal dan maksimal. Namun seiring berjalannya waktu pandemi sudah bisa dikendalikan oleh pemerintah dan masyarakat memasuki era pasca pandemi.

Pasca pandemi, dunia pendidikan menghadapi tantangan dan perubahan yang signifikan. Pandemi covid-19 telah mengganggu sistem pendidikan di seluruh dunia, memaksa sekolah-sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan online. Dalam konteks pasca pandemi, ada beberapa aspek penting yang perlu dibahas dalam dunia pendidikan.



Pembelajaran Hibrida yaitu, selama pandemi pembelajaran jarak jauh menjadi norma di banyak negara. Namun, pasca pandemi, ada kebutuhan untuk mengadopsi model pembelajaran hibrida yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran online. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengatasi situasi darurat dan juga memanfaatkan potensi pembelajaran online yang efektif.

Dalam periode pasca pandemi, minat belajar siswa mengalami pergeseran yang signifikan. Seiring dengan adanya pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh, siswa mengalami perubahan dalam proses belajar. Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik untuk belajar karena terbatasnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Meskipun demikian, ada juga siswa yang berhasil menemukan minat baru dalam pembelajaran pasca pandemi. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, siswa dapat memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka. Mereka dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang topik-topik tertentu, mengembangkan keterampilan baru, atau mengejar hobi yang sebelumnya tidak memiliki cukup waktu untuk diperhatikan. Dalam beberapa kasus, minat baru ini mungkin berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan pasca pandemi, sekolah dan pendidik dapat berperan penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan sosial dan emosional juga penting untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 6 Juni 2023 dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Agam yaitu Ibu Yuswita Erlin, S.Pd.I tentang minat belajar siswa pasca pandemi yaitu, saya berupaya untuk membantu siswa dalam membangkitkan kembali minat belajar siswa. beberapa langkah yang saya lakukan antara lain: (1) meningkatkan keterlibatan siswa : Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. baik melalui diskusi daring maupun melalui proyek dan tugas kreatif yang relevan dengan minat mereka. (2) menyediakan dukungan emosional : saya menyadari bahwa pandemi ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Saya memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. (3) menggunakan pendekatan beragam : saya mencoba menggunakan variasi metode pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, multimedia, dan sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa. (4) membangun hubungan yang positif : saya berusaha membangun hubungan yang positif dengan siswa, mendengarkan

kebutuhan mereka, dan memberikan dorongan serta umpan balik yang konstruktif. (5) mendorong eksplorasi minat : saya mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kurikulum, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan karir, atau program pengembangan minat. Respons siswa bervariasi tergantung pada individu masing-masing. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan tanggapan positif terhadap upaya saya, dan mereka mulai menemukan kembali minat belajar mereka. Namun, tidak semua siswa bereaksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 6 Juni 2023 dengan salah satu siswa di MAN 1 Agam tentang minat belajar siswa mengungkapkan bahwa siswa lebih suka belajar di dalam kelas dengan interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Namun, dengan pembelajaran jarak jauh, siswa mulai menemukan minat baru dalam teknologi dan penggunaannya dalam pembelajaran. Siswa mulai menggali lebih dalam tentang cara menggunakan berbagai alat online dan sumber daya digital untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tanggal 6 Juni 2023, siswa mungkin telah mengembangkan minat baru terhadap minat yang berbeda pasca pandemi. Misalnya, penggunaan teknologi dan platform pembelajaran online dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi beberapa siswa. Sebaliknya, beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran jarak jauh dan lebih menginginkan interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.

Berdasarkan informasi di atas, penulis bersemangat untuk memulai penelitian dengan judul. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam”.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan disebut deskriptif kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci dengan cara sistematis, faktual, dan terpercaya berdasarkan data yang tersedia dan karakteristik populasi (Yusuf, 1987; Arikunto, 2000). Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Agam untuk memahami upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menurunkan keinginan belajar siswa tentang pandemi COVID-19. Informan utama dalam penelitian ini adalah instruktur bimbingan dan konseling. Beberapa siswa disarankan untuk mencari bimbingan kepada Bimbingan Konseling, guru yang mempunyai keinginan belajar yang kuat terbukti dengan rendahnya laporan siswa dibandingkan dengan KKM. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara



(Rachmawati, 2007; Sukmadinata, 2007). Namun untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka analisis harus dilakukan dengan memperhatikan makna (Rijali, 2018). Penelitian ini secara konsisten menggunakan analisis yang lebih kritis yang menonjolkan proses pengembangan hipotesis dan menggunakan teori sebagai pedoman agar fokus penelitian sejalan dengan fakta yang ada (Tohirin, 2014). Menurut Miles dan Hubberman (1992), analisis terdiri dari tiga aktivitas terkait yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, analisis data, dan interpretasi/verifikasi data. Untuk menjamin keakuratan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data mengacu pada adanya informasi yang berbeda atau titik data yang berbeda mengenai subjek tertentu. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas data dan membentuk opini yang terinformasi mengenai kualitas dan konsistensi data. Triangulasi semacam ini dapat dilakukan terus menerus sampai peneliti merasa yakin bahwa datanya akurat. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menggabungkan data dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan setiap informasi yang diperoleh dengan menggunakan periode waktu dan kumpulan data yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai peran BK dalam mendidik siswa pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang didasarkan pada berbagai sumber informasi, baik yang berbasis siswa maupun yang berbasis guru. Informasi yang tersedia meliputi guru, konselor, dan siswa.

A. Hasil Wawancara dengan Guru BK

1. Mendidik siswa untuk belajar

Instruktur di kelas berperan sebagai motivator seluruh aktivitas belajar siswa; misalnya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar (Surya, 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui cara guru bimbingan konseling membangkitkan dorongan siswa untuk belajar dengan melakukan pendekatan, memberikan motivasi serta dukungan serta jika diperlukan melakukan konseling untuk mengarahkan siswa mengatasi hambatan yang mempengaruhi membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.

2. Memberikan beberapa petunjuk khusus kepada siswa mengenai apa yang perlu dilakukan pada akhir proses pembelajaran

Instruktur di kelas berperan sebagai motivator seluruh aktivitas belajar siswa; secara khusus guru diharapkan mampu menjelaskan kepada siswa apa saja yang perlu dilakukan di akhir pembelajaran (Surya, 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui cara guru bimbingan konseling setiap mengakhiri suatu layanan saya memberikan kesimpulan terkait hal-hal yang telah disampaikan dalam proses konseling.

3. Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari

Instruktur di kelas berperan sebagai motivator seluruh aktivitas belajar siswa; misalnya konselor diharapkan memberikan bimbingan terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan pada akhir hari (Surya, 2018).

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa setiap siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapat imbalan dari guru; Hal ini menjadikan proses pengajaran sebagai sarana yang efektif untuk memberikan inspirasi kepada siswa.

4. Membuat regulasi perilaku siswa

Guru dan konselor di sekolah berperan sebagai motivator seluruh kegiatan belajar siswa; misalnya konselor diharapkan mampu menciptakan aturan bagi perilaku siswa (Surya, 2018).

Berdasarkan hal di atas, dapat diamati bahwa bimbingan konseling membuat rasio siswa-guru menjadi sangat buruk; Namun, para guru atau staf sekolah sangat bersemangat untuk memberikan aturan dan memantau rasio siswa-guru di lingkungan sekolah.

5. Peran penunjang kegiatan pendidikan

Pengajar di sekolah meliputi pengajaran, bimbingan belajar, dan pengawasan bimbingan. Menurut Hallen, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai sarana peningkatan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini kadang-kadang ditunjukkan dalam bentuk membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional mereka sesuai dengan kebutuhan mereka melalui pemecahan masalah dan konseling (Hellen, 2002).

6. Mengembangkan kompetensi akademik

Hal ini kadang-kadang ditunjukkan dalam bentuk membantu peserta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional mereka sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan melalui penggunaan bimbingan dan konseling (Hellen, 2002).



Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan sesi konseling individu dengan siswa untuk membahas tantangan akademik mereka kebanyakan tantangan khusus yang dihadapi yaitu mrmngalami stress dan kecemasan yang mempengaruhi akademik.

7. Kompetensi Profesional

Hal ini kadang-kadang ditunjukkan dalam bentuk membantu peserta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan profesional mereka sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan melalui penggunaan bimbingan dan konseling (Hellen, 2002).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai tujuan karier mereka, serta memberikan dorongan dan dukungan.

8. Peran pencegahan masalah

Guru BK mempunyai kemampuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kendala yang sedang dihadapinya (Giyono, 2015). Tujuan pengajaran dan konseling kelas di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menangani situasi sulit yang mungkin timbul dan menghadapi permasalahan serius yang muncul di kelas pada hari-hari berikutnya.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai karir serta memberikan motivasi dan informasi yang akurat untuk membekali siswa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

9. Peran membangun karakter mulia siswa

Salah satu hal penting yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konselor didik adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih positif. (Wangid, 2010).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan mengajrakan nilai-nilai karakter siswa yang baik dan memberikan contoh konkret atas penerapan etika dan nilai-nilai yang baik tersebut.

B. Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Sifat Ingin Tahu

Siswa mempunyai keinginan untuk belajar dan semangat untuk belajar lebih aktif. (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki sifat ingin tahu dan berantusias terbukti lebih aktif dalam proses belajar mereka. Sifat ingin tahu adalah dorongan alami untuk mencari pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai topik. Ketika siswa merasa

ingin tahu, mereka cenderung lebih rajin mencari informasi tambahan di luar pelajaran yang diajarkan di kelas. Mereka mungkin membaca buku, mencari sumber online, atau bertanya kepada guru mereka untuk mendapatkan jawaban.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa setelah masa pandemi rasa ingin tahu siswa meningkat, karena merasa selama pandemi aktifitas akademik sedikit banyaknya menyebabkan mereka melewatkan banyak materi pelajaran yang tidak diterangkan secara jelas dan rinci.

2. Aktif

Siswa mempunyai pikiran yang kreatif dan ingin mempelajari materi lebih mendalam.(Slameto, 2010). Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa berusaha untuk aktif dalam belajar dan berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya.

3. Keinginan Belajar yang tinggi

Siswa mempunyai keinginan untuk belajar dan semangat untuk belajar lebih aktif. (Slameto, 2010). Keinginan belajar yang tinggi adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Ketika seseorang memiliki motivasi dan gairah yang kuat untuk belajar, mereka cenderung lebih tekun dan berfokus dalam mengejar pengetahuan.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa setelah pandemi ada beberapa siswa merasa senang karena sudah mulai dapat beraktifitas disekolah namun ada juga beberapa siswa merasa kurang keinginan untuk belajar karena sudah terbiasa dengan banyak waktu bersantai dirumah.

4. Selalu memperhatikan

Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran (Slameto, 2010). Siswa yang selalu memperhatikan saat belajar adalah aset berharga dalam dunia pendidikan. Dengan kesadaran dan fokus yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran mereka. Ketika siswa selalu memperhatikan, mereka mampu menyerap materi pelajaran dengan baik dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.



Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa guru yang memiliki kesan positif membuat siswa merasakan antusias dan juga dengan metode yang lebih interaktif serta mengikuti fakta yang ada.

5. Gemar dalam belajar

Siswa menganggap belajar sebagai hobi dan bagian dari kehidupan sehari-hari (Slameto, 2010). Siswa yang secara aktif mengejar pembelajaran sebagai karier dan bagian tak terpisahkan dari hidup mereka memiliki pendekatan yang sangat positif terhadap pendidikan. Mereka melihat belajar bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa para siswa suka dengan guru yang tidak monoton dalam penyampaian materi yang responsive serta kreatif dalam metode memberikan materi.

6. Siswa memiliki sifat kreatif

a. Luring lebih kreatif

Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa merasa lebih fleksibel dan kreatif dengan metode belajar luring. Karena dengan berinteraksi langsung membuat siswa lebih dapat memberikan ekspresi yang memicu kreativitas.

b. Belajar daring atau luring

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa lebih menyukai cara belajar luring karena dapat lebih fokus, produktif dan kreatif. Serta lebih bisa leluasa dalam proses pembelajaran.

c. Tidak patah semangat

1) Maju dalam belajar

Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang

inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa Sebagian siswa membuat tujuan dalam belajar jangka pendek dan jangka Panjang. Ada juga siswa yang mencari sumber lain untuk menambah pengetahuan serta mengatur jadwal dengan sebaik mungkin.

2) Mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran

Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup (Slameto, 2010). Siswa yang menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian tak terpisahkan dari hidup mereka memiliki pendekatan yang sangat positif terhadap pendidikan. Mereka melihat belajar bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dengan mengatur jadwal serta ada juga yang meminta bantuan pada teman. Ada juga yang berusaha komunikasi aktif baik pada guru.

3) Tidak bosan

Siswa tidak cepat bosan dalam belajar siswa yang tidak mudah bosan adalah mereka yang memiliki tingkat motivasi dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menjaga siswa agar tidak mudah bosan antara lain variasi dalam penyampaian materi, penggunaan metode yang interaktif dan pemberian tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Slameto, 2010).

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa memiliki semangat belajar tinggi itu penting agar dapat memotivasi dalam belajar agar fokus pada tujuan untuk meraih masa depan

4) Mengatasi rasa lelah yang mungkin muncul saat belajar

Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar. Siswa yang tidak mengenal lelah dalam belajar adalah aset berharga dalam dunia pendidikan. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan (Slameto, 2010).



Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mengatasi rasa lelah dan merileksan pikiran. Serta ada juga yang berusaha mengatur jadwal belajar.

5) Lebih aktif

Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki sifat ingin tahu dan berantusias terbukti lebih aktif dalam proses belajar mereka. Sifat ingin tahu adalah dorongan alami untuk mencari pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai topik. Ketika siswa merasa ingin tahu, mereka cenderung lebih rajin mencari informasi tambahan di luar pelajaran yang diajarkan di kelas. Mereka mungkin membaca buku, mencari sumber online, atau bertanya kepada guru mereka untuk mendapatkan jawaban.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha untuk fokus dan menjauhi segala hal yang dapat mempengaruhi konsentrasinya. Serta beberapa siswa berusaha mengatur jadwal yang terstruktur dan menetapkan tujuan dalam belajar.

6) Pelajaran disenangi

Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran. siswa yang memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran cenderung mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam pendidikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam materi pembelajaran (Slameto, 2010).

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha menjadikan belajar sebagai hobi dan berusaha menikmati proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi berusaha untuk menyenangkan semua mata pelajaran agar mencapai masa depan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengumpulan data, analisis data, dan kajian penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berikut adalah pendekatan yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan minat belajar siswa tentang pandemi di MAN 1 Agam:

1. Jika dibandingkan dengan belajar di masa pandemi, motivasi belajar siswa di masa pandemi terbilang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari keinginan belajar mereka yang lebih tinggi, aktivitas mereka yang meningkat, dan kesenangan mereka yang lebih besar dalam belajar di luar kelas. Meski begitu, masih sedikit siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar.
2. Memberikan perhatian kepada guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat. Oleh karena itu guru BK sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan keinginan belajarnya. Adapun guru BK, upaya:
 - a. Melakukan Pendekatan Pribadi

Maksudnya disini yaitu dengan memahami perasaan dan kebutuhan setiap siswa secara individual. Dengarkan keluhan mereka, ajukan pertanyaan, dan berikan perhatian khusus.
 - b. Memberikan Dukungan

Maksudnya disini yaitu menawarkan dukungan ekstra jika diperlukan, baik dalam bentuk bimbingan akademik tambahan atau bantuan dalam mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi semangat belajar.
 - c. Melakukan Konseling

Maksudnya disini yaitu jika diperlukan, arahkan siswa untuk mendapatkan konseling supaya membantu mereka mengatasi hambatan emosional atau psikologis yang mungkin mempengaruhi semangat belajar mereka.
 - d. Memberikan Pujian dan Pengakuan

Maksudnya disini yaitu dengan cara mengapresiasi keberhasilan kecil siswa dan berikan pengakuan atas usaha keras mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa penemuan diri mereka.



DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : media akademi
- Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pres
- Miles dan Huberman (1992). *Analisis Data Kuantitatif*. Pers Universitas Indonesia, Jakarta
- Rachmawati, I. N. (2007). “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1
- Rijali, A. (2018). “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal UIN Antasari*
- S.Djamarah (2002). *Pelajari Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta di Jakarta
- Sukmadinata, N. S. (2007). “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Surya, M. (2018). *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional Bandung: Indonesian Education Faculty, University of Pendidikan Indonesia*
- Tohirin, T. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wangid, M. N. (2010). “*Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter,*” artikel di *Cakrawala Pendidikan*, UNY: Yogyakarta
- Yusuf, A. M. (1987). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP